

Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Islam di Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam: Analisis Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Eny Suryani¹, Andriyani², Happy Indira Dewi³, Dirgantara Wicaksono⁴

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

ensuryani.wahadi@gmail.com

Submitted: 15th March 2025 | **Edited:** 28th May 2025 | **Issued:** 01st June 2025

Cited on: Suryani, E., Andriyani, A., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2025). Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Islam di Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam: Analisis Kurikulum dan Metode Pembelajaran. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 4(1), 50-59.

ABSTRACT

Islamic education has a very important role in human life. Its purpose is to educate students to become people who are faithful, pious, and have good morals. To ensure that Islamic religious education in schools runs well, the right methods and approaches must be used. Curriculum and learning methods are two aspects that always exist and coexist in the world of education and the teaching and learning process in Indonesia. The success and achievement of students in the learning process at school is strongly supported by a systematic curriculum and appropriate learning methods offered by an educational institution. This paper aims to describe and analyze the curriculum and learning methods applied in three senior high school Islamic educational institutions in South Tangerang City. The three educational institutions, namely Islamic schools, madrasahs and pesantren, have different curriculum patterns and learning methods, even though these three types of educational institutions are based on Islam in the implementation of their education. Using qualitative approach, this paper presents a comparison of the advantages and disadvantages of implementing the curriculum and its learning methods. This research proved that each school has almost the same curriculum because it is affiliated with the same ministry. However, each school has different local content which is the school's strength and superiority which depends on the vision and mission, type and policies of the school leadership. The conclusion of the study shows that pesantren and madrasahs can become superior schools and are able to compete with Islamic public schools that already have a reputation, even though it those educational institution often seen as a school that is less popular with the community

Keywords: Islamic School, Madrasah, Pesantren, Currucullum, Learning Methods

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dan negara tidak lepas dari keunggulan sumber daya manusianya (Mansyuri, et al., 2023). Berbagai negara yang dikelompokkan sebagai negara maju dan negara dengan pendapatan per kapita yang tinggi saat ini seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Perancis, China, Jepang, Korea Selatan, negara-negara Skandinavia, Singapura, Taiwan adalah negara-negara yang sangat perhatian dengan pendidikan warga negaranya. Jepang, satu negara yang pernah hancur akibat dijatuhi bom atom di Hiroshima dan Nagasaki menjadi melesat maju karena perhatian terhadap guru-gurunya dan mengirim mereka untuk belajar di luar negeri. China, yang kini melesat menjadi kekuatan dunia menyaingi Amerika Serikat dibidang sains teknologi, ekonomi dan militer juga karena pengiriman mahasiswa-mahasiswa

berprestasi untuk menuntut ilmu di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, yang kemudian difasilitasi oleh pemerintah untuk pulang dan kembali membangun negara. Begitu pula dengan negara Skandinavia seperti Norwegia, Finlandia dan Swedia selalu dinobatkan menjadi negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia telah menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dalam bidang teknologi dan berkontribusi pada tingginya pendapatan per kapita di negara tersebut dikutip pada halaman www.detik.com Di kawasan Asean, Singapura menjadi contoh besarnya perhatian pemerintah dalam system pendidikan mereka dan selalu menjadikan beberapa universitas di Singapura di posisi atas, bahkan hingga tingkat Asia. Demikian pula negara tetangga Malaysia. Pada tahun 1970-an banyak mahasiswa-mahasiswa Malaysia yang menuntut ilmu di berbagai universitas di Indonesia. Namun, kondisinya kini berbalik. Pendidikan di Malaysia telah berhasil melampaui Indonesia. Kini, banyak mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang belajar dan menuntut ilmu di Malaysia Jumlah publikasi artikel-artikel ilmiah dalam berbagai jurnal ilmiah internasionalpun masih melampaui Indonesia dikutip pada www.kompas.com.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan seseorang. Potensi dan peluang untuk melakukan mobilitas vertikal lebih tinggi dan terbuka bila seseorang memperoleh pendidikan yang baik hingga jenjang pendidikan tinggi (Halim, 2023). Melalui pendidikan, seseorang terbuka untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman (Selvia, 2024). Di era modernisasi dimana teknologi informasi berkembang dengan pesat dan dunia menjadi cepat berubah, mau tidak mau dunia pendidikanpun harus mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan yang serba cepat ini. (Ardiansya: 2024).

Undang-Undang yang mengatur tentang pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, atau lebih dikenal dengan UU Sisdiknas No. 20 2003. Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana. Dalam Undang Undang ini disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan Pendidikan Nasional itu sendiri adalah agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan dapat secara aktif mengembangkan potensi diri yang memiliki kekuatan dalam bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, berilmu, kreatif serta memiliki ketrampilan, dimana aspek-aspek tersebut diperlukan bagi diri, masyarakat dan negara (Simatupang, et al., 2022). Undang-Undang ini juga menegaskan tentang definisi pendidikan nasional, dimana pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (Lestari: 2024). Untuk menunjang dan mendukung kesuksesan suatu program pendidikan, sekolah tidak hanya sarana dan prasarana yang harus dipenuhi, namun perhatian dan adaptasi pada kurikulum dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi zaman juga menjadi aspek yang tidak terelakkan Kurikulum dan metode pembelajaran terus melakukan perubahan dan penyesuaian.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, disebutkan kata kurikulum. Kurikulum merupakan satu komponen yang memiliki peran penting dalam system pendidikan. Selain merumuskan tujuan yang harus dicapai, dan memperjelas arah pendidikan, kurikulum juga memuat pemahaman dari pengalaman belajar yang dimiliki setiap siswa. Kurikulum juga dibuat dan memiliki tujuan tersendiri dimana

tujuan kurikulum adalah tujuan yang harus dicapai dalam satu program studi, satu bidang studi atau satu mata pelajaran yang disusun berdasarkan tujuan institusi (Hasanah, et al., 2022). Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan yang dikaitkan dengan bidang studinya. Mislakan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kurikulum nasional mata pelajaran Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah umum sejak TK hingga perguruan tinggi. (Lestari: 2024).

Selain metode pembelajaran dikenal pula konsep yang dinamakan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat disamakan dengan metode pembelajaran namun memiliki ruang lingkup dan cakupan yang lebih luas, karena didalam model pembelajaran tidak hanya mencakup strategi, metode dan prosedur pembelajaran saja (Kurniawan, et al., 2024). Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya (Magdalena; 2020).

Terkait dengan uraian diatas, tulisan ini akan menganalisis kurikulum dan metode pembelajaran yang terdapat di tiga institusi pendidikan. Ketiga institusi pendidikan merupakan institusi pendidikan yang memiliki corak sekolah dan muatan kurikulum dan metode pembelajaran berbasis Islam. Sekalipun institusi pendidikan ini memiliki basis ke Islaman, namun ketiga sekolah ini memiliki corak pengajaran dan proses pembelajaran yang berbeda yang dikaitkan dengan jenis sekolahnya. Ketiga institusi pendidikan ini adalah SMA Islam AlAzhar Bumi Serpong Damai, Mambaul Ulum Boarding School yang bercorak pesantren dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

Pertama, SMA Islam Al Azhar memiliki corak yang hampir sama dengan sekolah menengah atas menginduk ke kemendikbud pada umumnya. Perbedaan, sekolah ini tegas mengidentitaskan dirinya sebagai sekolah Islam sehingga kurikulum yang menjadi rujukannya tidak hanya kurikulum kemendikbud namun pula mengadopsi pula kurikulum kementerian agama. Selain itu pelajaran umum, sekolah ini juga memberikan muatan agama yang relatif besar pada setiap mata pelajarannya. Kegiatan-kegiatan, pakaian, aturan sekolahpun sangat kental dengan nilai-nilai ke-Islaman. Kedua, Mambaul Ulum Islamic Boarding School bercorak pesantren. Peserta didiknya tinggal berasrama di lingkungan sekolah. Sebagaimana pesantren pada umumnya, kegiatan dimulai sejak pagi hingga malam menjelang tidur yang seluruhnya dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kurikulum pendidikannya merujuk pada kurikulum kementerian agama yang dipadukan dengan kurikulum kemendikbud. Ketiga, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan. Kurikulum dan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan menginduk pada kurikulum kementerian agama, karena sekolah ini terdaftar pada kementerian tersebut. Mayoritas mata pelajaran yang diberikan adalah mata pelajaran agama namun tetap memberikan mata pelajaran umum yang menjadi kebutuhan peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kurikulum dan metode pembelajaran pada tiga sekolah di atas dengan melakukan komparasi pada tiga sekolah yang memiliki corak yang berbeda satu dengan yang lain, sekalipun ketiga sekolah tersebut berbasis agama. Tulisan ini pun mengidentifikasi keunggulan kurikulum yang diterapkan di tiap-tiap

sekolah dan mengelaborasi bagaimana setiap sekolah menurunkan kurikulum tersebut menjadi metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

LADASAN TEORI

Strategi, Penyelenggaraan dan Pendidikan Islam

Mengutip Reber, Rummyati (Rummyati, 2024) mendefinisikan rencana sebagai rencana-rencana-rencana yang berisis tindakan-tindakan guna memecahkan masalah atau tujuan yang terdiri beberapa perangkat langkah. Secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Saiful bahri dikutip Rummyati, 2024). Dapat disimpulkan bahwa strategi sangat berkorelasi dengan taktik, siasat, cara, metode, langkah atau tahapan dimana semua itu dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan penyelenggaraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti (Rummyati, 2024):

1. Mengurus atau mengusahakan sesuatu,
2. Melakukan atau melaksanakan,
3. Menunaukan atau menyampaikan,
4. Mengurus dan menyampaikan,
5. Mengadakan, mengatur dan mengurus.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan yang mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia sebagaimana yang ditentukan oleh Islam dan tidak hanya menjangkau kehidupan dunia, namun pula menjangkau kehidupan dunia, namun pula menjangkau kehidupan akhirat. Dalam pendidikan Islam, antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat harus diberlakukan secara seimbang tidak berat sebelah dengan hanya memfokuskan pada satu sisi kehidupan saja. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek hubungan kepada Allah SWT namun pula menekankan aspek hubungan antar manusia (Rummyati, 2024). Didalam Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat QS. Al-Mujadilah (58): 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Makna strategis: Memberikan motivasi dalam strategi pendidikan untuk meninggikan derajat orang yang berilmu, yang mendorong pentingnya pengembangan SDM melalui pendidikan Islam.

Kurikulum

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun Dalam artikel "Paradigma dan Perencanaan Kurikulum" yang diterbitkan pada tahun 2024, kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan kesepakatan yang menguraikan tujuan, materi pelajaran, dan sumber belajar serta strategi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Eva Putri Sari Silitonga, Paradigma dan perencanaan Kurikulum, tahun 2023) Artikel "Anatomi dan Desain Kurikulum" yang diterbitkan pada tahun 2024 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk model pendidikan. Kurikulum harus mampu menyesuaikan komponen-

komponen yang ada di dalamnya, seperti tujuan, isi atau materi, strategi pelaksanaan, media pengajaran, dan komponen evaluasi.

Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa Kurikulum mencakup apa yang harus diajarkan (materi), bagaimana cara mengajarkannya (strategi pembelajaran), dan bagaimana menilai hasilnya (evaluasi). Sehingga Kurikulum dapat berupa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai konsep atau objek yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal yang nyata yang dikonversi menjadi bentuk yang lebih komprehensif. (Guci, 2024). Pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Definisi yang berbeda mengartikan pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. (Natsir, 2020). Adapun Metode pembelajaran dalam artikel Metode Mengajar dalam Pendidikan, mereka menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah:"Strategi atau teknik dalam menyampaikan kegiatan belajar mengajar di kelas yang diterapkan oleh guru agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara objektif. Dalam artikel Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar, mereka mendefinisikan metode pembelajaran sebagai:"Serangkaian tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mencakup langkah-langkah dalam mengajar serta penggunaan strategi, teknik, dan media pembelajaran yang relevan. metode pembelajaran berisi 1. Kerangka konseptual tentang deskripsi prosedur yang sistematis, 2. Berisi pengorganisasian pengalaman belajar, 3. Dipakai dan digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu, 4. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar, 5. Digunakan dalam perencanaan aktifitas belajar dan mengaja, baik di dalam maupun di luar kelas dan Diantara metode belajar yang sering dilakukan, baik di kelas maupun di luar kelas yakni: Metode demonstrasi, Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tugas Metode praktek (Guci, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian inu menggunakan Pendekatan Kualitatif.dengan metode analisis deskriptif dan studi komparatif. Pemilihan pendekatan Kualitatif dilakukan karena dalam penelitian ini ingin menangkap arti dan interpretasi berdasarkan narasi yang diberikan oleh informan dari tiga sekolah Islam. Analisis deskriptif dipilih sebagai metode untuk menganalisis narasi-narasi yang diberikan oleh informan yang terediri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang menangan kurikulum dan juga guru yang mengajar di kelas. Analisis deskriptif menguraikan, menggambarkan atau mendeskripsikan terlebih dahulu berbagai informasi yang diberikan dari para informan. Pada saat melakukan penulisan dan pendeskripsian atas informasi-informasi yang disampaikan para informan tersebut, penulis juga melakukan analisis dengan menangkap dan memberi interpretasi serta mengkomparasi dengan informasi yang diberikan oleh informan dari sekolah yang berbeda. (Mafruhah, 2023)

Pemilihan studi komparatif juga dilakukan karena penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah Islam yang masing-masing memiliki corak yang berbeda Studi komparatif dapat memberikan perbandingan mengenai keunggulan, kelebihan serta kekurangan penerapan kurikulum dan metode pembelajaran di satu sekolah dengan sekolah lainnya, sekalipun ketiga sekolah ini berbasis Islam.

Lokasi penelitian ini mencakup tiga sekolah yang terletak di Kota Tangerang Selatan. Ketiga sekolah itu adalah Sekolah Islam Al Azhar Bumi Serpong Damai, Madrasah Aliyan Negeri 1 Ciputat dan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Penelitian ini dilaksanakan selama dua pekan dengan mengunjungi sekolah secara bergantian, untuk melakukan pengumpulan data dan observasi. Juga, untuk memberikan penjelasan mengapa ketiga sekolah ini terpilih sebagai sampel penelitian serta meminta izin kepada pimpinan sekolah untuk melakukan wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumentasi terkait.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan data sekunder yang mendukung. Wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara dilakukan untuk menggali dan mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam dari informan kunci seperti pimpinan sekolah dan guru terkait yang menguasai informasi tentang kurikulum dan metode pembelajaran yang dibutuhkan. Melalui wawancara mendalam penulis mampu mengelaborasi pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin terjawab bila disampaikan melalui pertanyaan terbuka di kuesioner karena keterbatasan ruang untuk menulis. Selain itu, bila informan menyampaikan istilah, konsep atau informasi yang tidak jelas dan multitafsir, penulis masih memiliki kesempatan melakukan probing untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lebih rinci serta tidak menimbulkan tafsir ganda.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran suasana sekolah proses belajar-mengajar sekalipun singkat sehingga dapat situasi di sekolah dapat dideskripsikan dengan baik. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan dan mengidentifikasi isu-isu yang terkait kurikulum dan metode pembelajaran dengan mengutip narasi yang disampaikan oleh informan. Saat melakukan penyajian data yang merupakan kutipan narasi hasil wawancara, saat itu pula dilakukan analisis dengan menginterpretasi dan melakukan komparasi dari keterangan-keterangan yang ada. Bila diperlukan, penyajian data komparasi dilakukan dengan menggunakan matriks atau tabel sehingga terlihat perbedaan serta keunggulan setiap metode yang dilakukan oleh sekolah.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uraian hasil di atas menunjukkan bahwa setiap sekolah menerapkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merujuk pada mata pelajaran umum seperti matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Pendidikan Pancasila. Sementara Kurikulum Kementerian Agama digunakan pada mata pelajaran agama karena ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis Islam. Mata pelajaran berbasis Agama Islam yang tidak diberikan pada sekolah-sekolah umum menjadi kelebihan pada sekolah berbasis Islam seperti ketiga sekolah tersebut. Mata pelajaran tersebut diantaranya Aqidah, Hadits, Al Qur'an, Fikih, Tafsir, Bahasa Arab.

SMA Islam Al Azhar yang merupakan sekolah menengah atas bertaraf internasional juga memberikan tambahan pada mata pelajaran Islam dan menerapkan amalan-amalan Islam agar menjadi kebiasaan dan budaya bagi peserta didik. Dua sekolah lain baik MUBS dan MAN 1 Ciputat Tangerang Selatan juga memberikan fokus dan perhatian besar pada pendidikan karakter berbasis Islam. Pelaksanaan sholat berjamaah di masjid, Sholat Dhuha, membaca Al Qur'an, memakai pakaian Islami, memperingati hari-hari besar Islam dengan tujuan agar peserta didik dapat

membiasakan diri pada amalan-amalan Islami saat hidup ditengah-tengah masyarakat. Ketiga sekolah tersebut, selain memberikan kehidupan akademik berupa proses pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar juga menekankan pendidikan karakter berbasis agama agar peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan dan keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan namun pula memiliki keunggulan dalam akhlak, moral, budi pekerti yang berasal dari nilai-nilai Islam. Namun, tidak hanya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, ketiga sekolah juga menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka.

MUBS memiliki kelebihan sendiri dibanding dua sekolah lainnya karena seluruh peserta didik hidup, tinggal dan melaksanakan aktifitas hariannya di lingkungan sekolah. Faktor ini menyebabkan peserta didik dapat dikontrol dan diawasi pelaksanaan amalan hariannya oleh guru-guru dan pembimbing akademik lainnya. Bahkan kegiatan peserta didik di MUBS tergolong ketat karena telah dimulai pada pukul 03.00 WIB dan baru berakhir pada pukul 22.30 malam hari. Dari keseruan aktifitas harian santri ini, hanya pukul 07.30 hingga pukul 11.45 yang digunakan untuk sekolah. Selebihnya merupakan matapelajaran berbasis agama baik bersumber pada kurikulum kemenag maupun kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan sekolah, SMA MUBS menggunakan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan karakteristik pesantren dan kebutuhan internal lembaga. Dasarnya adalah kebijakan dari Kemendikdasmen yang mendorong penggunaan Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi sekolah, serta kebutuhan sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan umum dan kepesantrenan secara harmonis.

Hasil wawancara dengan guru di MAN 1 Kota Tangsel didapatkan penjelasan bila Kurikulum 2013 lebih disukai dibandingkan dengan kurikulum Merdeka karena dalam Kurikulum Merdeka tidak terdapat penjelasan yang cukup tentang makna merdeka sehingga mengesankan Kurikulum Merdeka adalah justru menjadimodel pembelajaran tanpa panduan dan tujuan yang jelas.

Berdasarkan hasil di atas dapat diringkas persamaan dan perbedaan pada ketiga sekolah tersebut sebagai berikut

Tabel 1. Pebandingan antar Sekolah

Nama Sekolah	SMA Islam AlAzhar	Mambaul Ulum BS	MAN 1 Tangsel
Kurikulum	Menggunakan kurikulum kemendikbud. Menambah dengan kurikulum Unesco	Menggunakan kurikulum kemenag namun mengkombinasi dengan kurikulum kemendikbud	Menggunakan kurikulum kemenag dengan kombinasi kurikulum kemendikbud
Kurikulum Merdeka	Menerapkan	Menerapkan	Menerapkan
Pendidikan Karakter	Pendidikan karakter Pancasila dengan internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran	Pendidikan karakter pada nilai-nilai Islam dengan kewajiban melaksanakan 29 karakter yang ditetapkan sekolah	Pendidikan karakter mengacu kurikulum kemenag dengan kombinasi pendidikan karakter Pancasila pada kurikulum kemendikbud
Agenda Kegiatan	Kegiatan dimulai saat siswa masuk di sekolah hingga selesai dan pulang	Fokus pada kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Sejak pagi dini hari hingga	Agenda kegiatan di sekolah dengan tambahan maksimal 2 ekstra kurikuler.dan

Nama Sekolah	SMA Islam AlAzhar	Mambaul Ulum BS	MAN 1 Tangsel
	dari sekolah	malam	
Pembiasaan Karakter Islami	Pembacaan Al Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat Berjama'ah	Sholat Tahajjud, Sholat Subuh berjama'ah, Sholat Dhuha, Sholat Wajib berjama'ah, Target hafal Al Qur'an	Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjama'ah, Sholat Ashar berjama'ah. Pmebacaan AlQur'an setiap Hari Jum'at sevara berjama'ah.
Metode Pembelajaran	Terdpat panduan dari sekolah yang akan di evaluasi setiap semester	Metode pembelajaran diberikan oleh sekolah dah narus dilaksanakan secara tepat dan ketat sesuai dengan metari dan kurikulum pendidikan.	Terdapat panduan dari sekolah namun guru diberi kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik yang sesuai dengan topic pembelajaran
Evaluasi dan Monitoring	Dilakukan namun tidak terlalu ketat	Dilakukan dengan ketat yang dikontrol melalui buku harian yang memuat pembentukan 29 karakter melalui ibadah harian.	Dilakukan pengawasan namun teguran disesuaikandengan kondisi peserta didik pada zaman sekarang yang tidak bisa ditegur dengan cara keras.

Sumber: Data penelitian, 2024

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sekalipun ketiga institusi pendidikan berbasis Islam, baik SMA Islam Al Azhar, Pesantren Sma Mambaul Ulum dan MAN 1 Kota Tangsel memiliki corak dan karakteristik pendidikan yang berbeda diantara mereka, namun mereka merujuk pada kurikulum yang sama berdasarkan kurikulum yang dikeluarkan oleh kemendikbud dan kementrian agama. Perbedaan terjadi pada kebijakan kurikulum lokal atau kebijakan kurikulum yang dikeluarkan oleh masing-masing sekolah. Sekalipun mata pelajaran umum yang berfokus pada ilmu pengetahuan berebasis sains teknologi dan sosial tetap diberikaan pada sekolah-sekolah tersebut, namun pendidikan agama tetap menjadi kebutuhan prioritas yang harus diperhatikan dan tetap diberikan kepada peserta didik. Identitas Islam yang melekat pada tiga sekolah tersebut berimplikasi pada tereintegrasinya nilai-nilai Islam pada mata pelajaran dan terinternalisasinya nilai-nilai tersebut pada kegiatan-kegiatan tambahan.

Kesamaan lain dari ketiga sekolah tersebut adalah pada pendidikan karakter yang turut diberikan pada peserta didik, terutama pendidikan dan pembentukan karakter berbasis agama. Pembentukan karakter ini dilaksanakan terur-menerus sejak peserta didik masuk hingga lulus sekolah. Ketiga sekolah memiliki kesamaan dalam pembentukan karakter dan pembudayaan nilai-nilai dan praktek keagamaan pada kegiatan sholat berjama'ah, sholat sunnah, sholat Dhuha, penghafalan do'a-do'a harian dan surat-surat pendek serta pidato yang berdpmpak pada meningkatnya kemampuan peserta didik untuk menyampaikan pesan dengan baik dan benar di depan public dan di tengah-tengah masyarakat.

Setiap sekolah memiliki keunggulan masing-masing dalam pelaksanaan kurikulum dan metode pembelajaran. SMA Islam Al Azhar memiliki keunggulan karena sekolah ini telah memiliki nama besar Al Azhar serta statusnya sebagai sekolah

bertaraf internasional sehingga kurikulumnya pun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk bersaing dalam dunia global. Oleh karena itu, SMA Islam Al Azhar juga mengadopsi prinsip-prinsip yang dikeluarkan oleh UNESCO, satu badan dunia dibawah naungan PBB yang membidangi masalah pendidikan. Sementara MUBS, menekankan pada aktifitas keagamaan yang lebih besar seperti kajian Hadits, Al Qur'an, pendidikan Mubaligh serta rutinitas aktifitas harian yang terkontrol karena mereka tinggal dilingkungan sekolah berasrama.

Sementara Madrasah Aliyah Negeri, yang selama ini seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat, namun kini juga menjadi tujuan utama orang tua untuk menitipkan anaknya untuk menempuh pendidikan di sekolah madrasah. Sekolah madrasah tidak lagi menjadi sekolah nomor dua. Muncul Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia juga turut mendorong eksistensi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan, disamping tekanan pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami yang menjadi harapan orang tua agar anaknya tidak hanya pintar dan cerdas dalam akademik namun pula memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Perkembangan dunia pendidikan akibat lemahnya budi pekerti seperti peserta didik yang menjurus pada tindakan kejahatan serta tidak adanya sistem zonasi yang diterapkan pada sekolah MAN juga menjadi alasan meningkatnya peserta didik yang ingin sekolah di Madrasah Aliyah Negeri. Meskipun bukan sekolah bertaraf internasional dan bukan sekolah berasrama namun Madrasah Aliyah Negeri mampu bersaing karena dukungan kurikulum dari dua kementerian serta metode pembelajaran yang juga menyesuaikan dengan minat dan penjurusan peserta didik.

Komparasi dari ketiga sekolah menunjukkan bahwa ketiga sekolah memberikan pendidikan karakter berbasis internalisasi nilai-nilai Islam dimana SMAS Islam Al Azhar namun terdapat perbedaan dalam beberapa hal dimana SMAS Islam Al Azhar menargetkan pembiasaan ibadah disekolah akan menjadi habit dan budaya peserta didik. MUBS melaksanakan pendidikan karakter lebih dalam dan ketat dengan pemberian sanksi dan monitoring pada buku harian siswa. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk belajar namun pula dituntut untuk dapat mengajar dan menyampaikan da'wah Islam di tengah-tengah masyarakat, Sedangkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan disesuaikan pada peminatan dan jurusan peserta didik. Peserta didik dengan pilihan peminatan Bahasa Arab akan mendapat materi agama dan aktifitas ke-Islaman yang lebih banyak dibanding peserta didik dengan peminatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah A, Mukhtar Latif, Kaspul Anwar Us. Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong Jakarta. *Al-Aulia Jurnal Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman*. Junia 2024. [dikutip 22 April 2025]; 10 (1): 105-118.
- Eva Putri Sari Silitonga, Joseba Purba, Helena Turnip "PARADIGMA DAN PERENCANAAN KURIKULUM" Vol. 2 No. 1 (2023): Januari : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora , Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.
- Guci A, Anggi Ripana, Musthofa, Ade Dwi Yulianti. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Juni 2024. [dikutip 21 April 2025]; 5 (1): 269-278.

- Halim, A. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur'an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 203-214.
- Hasanah, M., Sandy, P., Mannan, M., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Strategi Perencanaan Mutu Satuan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 108-119. <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5838020/mengapa-finlandia-menjadi-negara-pendidikan-terbaik-ini-9-alasannya>
- <https://www.kompas.com/edu/read/2024/11/21/085253971/ini-20-universitas-negeri-terbaik-di-asia-tenggara-versi-appliedhe-2025>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 8(1), 36-53.
- Lestari R, Munawar Rahmat, Toto Suryana, Afriatien. Kurikulum Terpadu di SMA Plus Al-Aqsha Jatinangor: Studi Analisis Keterpaduan Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Juni 2024. [dikutip: 21 April 2025]; 5 (6): 259 – 276.
- Mafruhah AZ, Alfi Ali Fathoni, Ardian Nugraha, Aris Rahman Saleh, Abdullah Baehaki. Analisis Kurikulum Akidah di Madrasah Aliyah Al Falah Bandung. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Februari 2023. [dikutip 21 April 2025]; 2 (2): 284-297.
- Magdalena I, Amalita Azizah Septiarini, Siti Nurhaliza. Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Agustus 2020. [dikutip:22 April 2025]; 2 (2): 241-265.
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101-112.
- Natsir HM. Sistem Pembelajaran di Pesantren Al Aziziyah: Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Nonformal. *Jurnal Penelitian Keislaman*. 2020 [dikutip 22 April 2025]; 16 (1): 1-15.
- Rumyati, Uum. Ai Nuryani. Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Islam di Era 4.0: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*. 2024. Dikutip 4 Mei 2025]; 2 (1): 34 – 47.
- Selvia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 792-808.
- Simatupang, W., Wasiyem, W., & Syukri, M. (2022). Inovasi Pendidikan Islam Pada Perkembangan Madrasah Menghadapi Tantangan Perubahan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 24-40.